

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PERSPEKTIF MULTIDIMENSI PADA MATA KULIAH APRESIASI DAN KRITIK SASTRA INDONESIA

Atika Wasilah¹, Safinatul Hasanah Harahap², Achmad Yuhdi³

^{1, 2, 3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan

Surel: ¹atika_wasilah@unimed.ac.id, ²safinatul_84@gmail.com,

³achmadyuhdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya kemampuan mahasiswa angkatan 2022 dalam mengapresiasi dan mengkritik karya sastra Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses pengembangan, dan 2) menguji kelayakan model pembelajaran perspektif multidimensional dalam pembelajaran apresiasi dan kritik sastra. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (r&d) dengan model 4-D. Model pembelajaran apresiasi dan kritik sastra dengan perspektif multidimensi dilakukan dengan beberapa tahap seperti; tahap prainstruksional, instruksi, analisis, evaluasi, dan tindak lanjut. Model pembelajaran apresiasi dan kritik sastra dengan perspektif multidimensi menekankan penggunaan beberapa pendekatan atau teori pengkajian sastra secara sekaligus. Kelayakan model pembelajaran sastra dengan perspektif multidimensional sudah memenuhi kriteria kelayakan “sangat layak” dan keterangan catatan “tidak perlu revisi” sesuai dengan hasil penilaian validasi ahli desain model pembelajaran sebesar 91,25%. Sedangkan untuk hasil uji coba apresiasi sastra mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 75,78% dengan kategori “baik” dalam standar penilaian kemampuan apresiasi sastra. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model pembelajaran sastra dengan perspektif multidimensional valid dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi dan kritik sastra mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Unimed Angkatan 2022.

Kata kunci: desain, multidimensi, apresiasi, kritik, sastra

Abstract

This research is motivated by the lack of maximum ability of 2022 students in appreciating and criticizing Indonesian literary works in Unimed's Indonesian Language and Literature Education Study Program. This research aims to: 1) find out the development process, and 2) test the feasibility of a multidimensional perspective learning model in learning literary appreciation and criticism. This research uses research and development (r&d) method with 4-D model. The learning model of literary appreciation and criticism with a multidimensional perspective is carried out with several stages such as; pre-instructional stage, instruction, analysis, evaluation, and follow-up. The learning model of literary appreciation and criticism with a multidimensional perspective emphasizes the use of several approaches or theories of literary studies at once. The feasibility of the literature learning model with a multidimensional perspective has met the eligibility criteria of “very feasible” and the description of the note “no need for revision” according to the results of the learning model design expert validation assessment of 91.25%. As for the results of the literary appreciation trial, the students obtained an average score of 75.78% with a “good” category in the standard assessment of literary appreciation skills. Therefore, it can be concluded that the literature learning model with a multidimensional perspective is valid and feasible to use to improve the ability of appreciation and literary criticism of students of the Unimed Language and Literature Education Study Program Batch 2022.

Keywords: design, multidimensional, appreciation, criticism, literature

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra utamanya dimaksudkan mengarah kepada kemampuan lisan, tulisan, serta mampu mengapresiasi dan mengkritik karya sastra, karenanya

dalam pembelajaran sastra terdapat tiga komponen, diantaranya: (a) kemampuan mengapresiasi sastra, yaitu: kegiatan mendengarkan, menonton, dan membaca hasil sastra, (b) kemampuan berekspresi sastra, yaitu: kegiatan melisankan dan menulis karya sastra, dan (c) kemampuan mengkritik, yaitu: menganalisis, meresensi, dan menilai hasil sastra orang lain (Rusyana, Y: 2003). Namun, banyak pembelajaran sastra yang tidak mencapai indikator hasil tersebut. Diungkapkan Halilah, R., Nurelide (2019) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penyebab kegagalan pembelajaran sastra diantaranya karena apresiasi dan kritik sastra yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama ini berlangsung monoton, tidak menarik, dan membosankan.

Pembelajaran sastra saat ini dihadapkan pada tantangan baru yang lebih rumit dan sulit di tengah kondisi budaya masyarakat yang keberagaman, pendidikan 4.0 dan masyarakat 5.0, tuntutan kecakapan abad ke 21, tuntutan kemampuan berpikir aras tinggi, pluralitas media karya sastra, serta keragaman teori sastra yang sangat terbuka. Hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan tentang bagaimana merealisasikan peran pembelajaran sastra dalam paradigma baru. Dalam konteks era mutakhir, karya sastra dan pembelajarannya memiliki perspektif multidimensi, bukan hanya sebagai alat penanaman nilai tertentu atas diri peserta didik. Proses penanaman nilai hanya dapat memperlihatkan bahwa tujuan sastra hanya sebagai alat agar peserta didik memiliki sikap santun dan berbudaya, sehingga belum memperlihatkan wawasan bahwa pembelajaran sastra yang utama adalah memfasilitasi peserta didik agar memiliki budaya literasi dan multiliterasi tinggi (Suryaman, 2020)

Menurut Nugraha (2021: 42) pembelajaran sastra harus dilihat sebagai alat yang mampu memberikan skenario, model, dan arketipe bagi peserta didik di dalam melihat dan membentuk diri mereka dalam rangka menempatkan diri secara baik ke dalam masyarakat demi kesuksesan kehidupan sosial peserta didik. Pemahaman ini penting dalam rangka mengubah status objek pasif siswa dari sebagai objek menjadi sebagai subjek aktif di dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, Diperlukan orientasi dan perspektif baru agar manfaat pembelajaran sastra bagi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat diraih secara optimal.

Mahasiswa Prodi PBSI perlu meningkatkan kemampuan dalam apresiasi karya sastra. Pembelajaran sastra di lingkungan kampus terasa kurang mendapatkan perhatian, padahal pembelajaran sastra harusnya dapat memupuk sikap kritis, berpikir positif, serta dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan mahasiswa. Selain itu, kemampuan literasi sesungguhnya dapat dipupuk melalui kegiatan membaca sastra. Salah satu faktor penyebab yang sekaligus menjadi faktor utama mengapa belum berjalannya secara maksimal pembelajaran sastra di kampus disebabkan dosen belum mengkolaborasikan pembelajaran sastra dengan hal yang baru yang dapat membuat mahasiswa memiliki sikap kritis yang dapat meningkatkan kemampuannya. Padahal banyak sekali yang bisa dilakukan untuk mengkolaborasikan pembelajaran sastra, salah satunya dengan persektif multidimensi.

Perspektif multidimensi mencakup berbagai macam dimensi pendekatan teori sastra yang diintegrasikan dalam kegiatan mengapresiasi karya sastra. Untuk mendapatkan nilai dan makna dari sebuah karya sastra secara tuntas, maka tidak bisa hanya mengedepankan atau menggunakan satu model pendekatan sebagai model analisis karya sastra seperti, objektif, mimesis, ekspresif, pragmatik, turunan lainnya seperti sosiologis, biografis, psikologis, antropologi, historis, dan lainnya, melainkan

harus dapat menggunakannya secara bersama-sama dengan cara menggabungkan atau memakainya sekaligus. Perspektif ini akan melahirkan kontak dialektik antara karya sastra (struktur luar dan dalam) dan persepsi peneliti atau pembaca sebagai konsumen yang memaknai karya sastra. Perspektif ini juga dapat bermuara menjadi model grounded yang memungkinkan para kritikus karya sastra mengembangkan teori berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dianalisis secara kritis dan sistematis.

Dalam usaha memfasilitasi pembelajaran sasar dengan perspektif multidimensi, seorang dosen harus mampu dan memiliki pengetahuan yang luas tentang sastra, baik dari segi teori, sejarah, maupun kritik sastra. Namun berdasarkan pengamatan, masih ada dosen yang belum memiliki kecakapan mumpuni dari segi pemahaman teori, seperti contoh masih mengartikan prosa sebagai karangan bebas dan puisi sebagai karangan terikat. Masalah tersebut memberi arahan bahwa kompetensi dan pengetahuan dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan, khususnya dalam pembelajaran sastra memang sepatutnya dikembangkan. Tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang ada, tetapi justru mengikuti perkembangan yang terjadi dalam sastra itu sendiri.

Selain permasalahan pembelajaran yang disoroti dari aspek pengajar, aspek lain yang juga menentukan ialah kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi dan mengkritik karya sastra. Apresiasi adalah kegiatan menghargai serta menilai seni dalam bentuk hal positif maupun negatif. Salah satu tolak ukur apresiasi adalah nilai suatu karya seni. Dalam memberikan suatu apresiasi tidak boleh berdasarkan paksaan, melainkan ketulusan hati bagi si penilai karya sastra. Apresiasi sastra merupakan kegiatan memahami karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan yang baik terhadap karya sastra. Apresiasi sastra merupakan upaya memahami karya sastra, yaitu bagaimana cara untuk dapat mengerti sebuah karya sastra dan mengetahui makna dan strukturnya (Alfiawati, 2020)

Model pembelajaran mata kuliah apresiasi dan kritik sastra menggunakan perspektif multidimensional perlu dikembangkan. Berbagai penelitian yang terfokus pada perbaikan kualitas pembelajaran sastra di perguruan tinggi terus diupayakan. Sebagaimana Sholehudin, M., & Waluyo, H. J. Suyitno, & Wardhani, NE (2020) menghasilkan buku ajar apresiasi cerpen berbasis multikultural untuk perguruan tinggi. Dalam risetnya di perguruan tinggi di Jawa Timur itu dihasilkan bahwa buku ajar apresiasi cerpen berbasis multikultural yang dihasilkan itu lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan buku ajar yang sebelumnya umum digunakan oleh masyarakat dosen untuk mengajarkan apresiasi prosa-fiksi. Selain itu, Sundusiah, S (2020) dalam ekspe-rimennya juga mencoba untuk memperbaiki pembelajaran cerpen bagi mahasiswa. Kajian yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi apresiasi sastra dan literasi sastra mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Bandung Indonesia. Dalam hal ini, pembelajaran sastra melalui cerpen bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi apresiasi sastra dan literasi sastra mahasiswa. Selanjutnya Laili, Y. R., Putriani, I., & Widiastuti, S (2021) melakukan pengembangan E-book interaktif taksi (cerita fiksi) sebagai media keterampilan apresiasi sastra untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi karya sastra mahasiswa.

Selain penelitian di atas, perbaikan atas pembelajaran sastra juga diupayakan melalui pengembangan alat tes kemampuan dan desain pembelajaran sastra yang memadukan kemajuan teknologi internet. Penggunaan teknologi seperti gawai dan laptop dalam proses pembelajaran tentunya akan menarik minat para peserta didik sehingga proses belajar dan hasil pembelajaran akan optimal Mustikawati, F. E. (2019). Selanjutnya, Pujiastuti, R., & Kulup, L. I. (2021) mengungkapkan penilaian pembelajaran harus merujuk pada tuntutan pembelajaran abad 21. Keterampilan abad 21 wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi Revolusi Industri 4.0 (Haifaturrahmah, H., Hidayatullah, R., Maryani, S., Nurmiwati, N., & Azizah, A., 2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai dengan fungsinya dalam pendidikan (Yuhdi, A., & Amalia, N, 2018). Oleh karena itu, pengajar bahasa dan sastra perlu mengembangkan sebuah desain pembelajaran dan evaluasi yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar apresiasi sastra.

B. KAJIAN TEORI

1. Mata Kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia wajib mengikuti khususnya mata kuliah apresiasi dan kritik sastra. Mata kuliah apresiasi dan kritik sastra ini merupakan mata kuliah lanjutan studi sastra setelah pengantar teori sastra dan sejarah sastra. Mata kuliah ini mengharapkan mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep apresiasi dan kritik sastra, jenis pendekatan, metode, aliran, juga harus mampu mengaplikasikannya terhadap karya sastra Indonesia maupun daerah khususnya Sumatera Utara sebagai kearifan lokal.

Mata kuliah ini juga membekali mahasiswa dengan hakikat/konsep dasar dan bekal awal tentang apresiasi, pendekatan-pendekatan dalam apresiasi dan kritik sastra, mengapresiasi dan kritik puisi (termasuk puisi lama dan puisi baru), mengapresiasi dan kritik prosa fiksi (termasuk prosa lama dan prosa baru), mengapresiasi dan kritik drama (termasuk drama tradisional dan drama modern) dengan menggunakan kajian mutakhir. Adapun beberapa CPMK dalam mata kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra sebagai berikut.

- 1) Membangun nilai kemanusiaan dalam mengembangkan apresiasi dan kritik sastra Indonesia berdasarkan moral dan etika.
- 2) Membiasakan sikap kemandirian dalam mengembangkan pembelajaran apresiasi dan kritik sastra berbasis data, digital, dan terintegrasi dengan kearifan lokal Sumatera Utara
- 3) Memulai semangat kemandirian dalam mengembangkan Apresiasi dan Kritik Sastra untuk menunjang pembelajaran Bahasa dan Sastra di sekolah, berbasis digital, dan terintegrasi dengan kearifan lokal Sumatera Utara
- 4) Mengapresiasi, merancang, mengimplementasikan, mengkaji, dan mengkritik karya sastra (puisi, prosa, dan drama) berdasarkan teori dan pendekatan pengkajian karya sastra mutakhir yang dituangkan dalam bentuk artikel ilmiah dan dipublikasikan di jurnal nasional ber-ISSN baik secara individu maupun berkelompok.
- 5) Memanfaatkan data dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi sastra
- 6) Menganalisis konsep dan model apresiasi dan kritik sastra dengan memanfaatkan new criticism (poststruktural, modernisme, postkolonialisme, feminisme,

ekofeminisme, dan ekologi sastra) sesuai perkembangan IPTEKS dengan memperhatikan kearifan lokal dan relevansinya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

2. Pembelajaran Sastra Perspektif Multidimensi

Dalam konteks era mutakhir, karya sastra dan pembelajarannya memiliki perspektif multidimensi, bukan hanya sebagai alat “pencangkakan” nilai tertentu atas diri peserta didik. Tafsir sastra dalam perspektif pembelajaran hanya semacam “pencangkakan” nilai hanya mereduksi betapa luasnya sastra menjadi teramat sempit dan sangat membosankan. Proses pencangkakan ini menjadi mantra utama para pihak untuk memperlihatkan dan mengarahkan bahwa tujuan penciptaan sastra hanya sebagai alat agar peserta didik memiliki sikap santun dan berbudaya, sastra sebagai alat untuk membuat peserta didik menjadi pribadi yang utuh, alat transfer nilai (Purwati, 2016: 233-240, Syarifudin dan Nursalim, 2019:1-6), untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi budaya, menciptakan kepekaan sosial, dan menghaluskan budi peserta didik, pengenalan nilai-nilai sosial budaya dan pembentukan karakter peserta didik yang memiliki watak yang berbudi luhur dalam menghadapi persaingan abad ke-21 (Suryaman, 2010:126), namun belum memperlihatkan wawasan bahwa pembelajaran sastra yang utama adalah memfasilitasi siswa agar memiliki budaya literasi dan multiliterasi tinggi. Menurut Nugraha (2021: 42) pembelajaran sastra harus dilihat sebagai alat yang mampu memberikan skenario, model, dan arketipe bagi peserta didik di dalam melihat dan membentuk diri mereka dalam rangka menempatkan diri secara baik ke dalam masyarakat demi kesuksesan kehidupan sosial peserta didik. Pemahaman ini penting dalam rangka mengubah status objek pasif siswa dari sebagai objek menjadi sebagai subjek aktif di dalam pembelajaran sastra.

Sejalan dengan karakteristik perspektif yang bersifat multidimensioal, perspektif dalam hal ini meliputi berbagai dimensi kehidupan seperti ekonomi, sosial, pendidikan, politik, agama, budaya, dan lainnya. Model pembelajaran multidimensional merupakan model pembelajaran dengan menggunakan beberapa pendekatan sastra secara terpadu, yang melibatkan pemelajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pola pikir serta kinerja secara individu maupun kelompok dalam meningkatkan keterampilan proses pemelajar (Fuadina, Z. N., Supeno, S., Ahmad, N., & Sugihartoko, S., 2022).

Pembelajaran apresiasi sastra dengan perspektif multidimensi mencakup berbagai macam dimensi pendekatan teori sastra yang diintegrasikan dalam kegiatan mengapresiasi karya sastra. Untuk mendapatkan nilai dan makna dari sebuah karya sastra secara tuntas, maka tidak bisa hanya mengedepankan atau menggunakan satu model pendekatan sebagai model analisis karya sastra seperti, objektif, mimesis, ekspresif, pragmatik, turunan lainnya seperti sosiologis, biografis, psikologis, antropologi, historis, dan lainnya, melainkan harus dapat menggunakannya secara bersama-sama dengan cara menggabungkan atau memakainya sekaligus. Perspektif ini akan melahirkan kontak dialektik antara karya sastra (struktur luar dan dalam) dan persepsi peneliti atau pembaca sebagai konsumen yang memaknai karya sastra. Perspektif ini juga dapat bermuara menjadi model grounded yang memungkinkan para kritikus karya sastra mengembangkan teori berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dianalisis secara kritis dan sistematis

Sekaitan dengan hal di atas, karya sastra pada hakikatnya penjelmaan angsan serta pengalaman pengarang dengan kekuatan imajinasinya. Karya sastra berfungsi tidak hanya memberikan hiburan atau keindahan kepada pembaca, tetapi juga berupa nilai-nilai sastra seperti nilai pendidikan, moral, sosial, religius, dan lainnya. Hal itu terjadi karena karya sastra bersifat multidimensi yang di dalamnya terdapat dimensi-dimensi kehidupan yang melatarbelakanginya (Ariyana, A., Purawi-nangun, I. A., & Rojudin, R., 2022). Belajar sastra dengan perspektif multidimensi dalam hal ini berarti mengkaji unsur ekstrinsik terkait nilai-nilai yang berhubungan dengan dimensi kehidupan dalam karya sastra. Oleh karena itu keterikatan sastra dan pembelajaran dengan perspektif multidimensi perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan apresiasi dan kritik sastra.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D yang meliputi: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Peneliti menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data kuantitatif, data yang diolah menggunakan perumusan angka dari skor validasi ahli secara bertahap dan kualitatif dari deskripsi hasil penelitian. Adapun tahapan penelitian dilakukan berdasarkan model pengembangan 4D dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisis masalah mahasiswa dalam pembelajaran apresiasi dan kritik sastra. Langkah ini bertujuan untuk memetakan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan mahasiswa.
- 2) Melakukan pemetaan konsep dan materi serta tujuan pembelajaran berdasarkan CPMK mata kuliah apresiasi dan kritik sastra.
- 3) Merancang dan menyusun model pembelajaran berbasis perspektif multidimensional.
- 4) Melakukan validasi kelayakan model pembelajaran yang telah dirancang dan disusun pada dosen ahli.
- 5) Melakukan uji pengembangan model kelayakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unimed dalam mata kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas proses dan produk rancangan model pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan penilaian nontes yaitu mengapresiasi dan kritik karya sastra. Hasil apresiasi dan kritik sastra mahasiswa kemudian dinilai untuk melihat ketercapaian model pembelajaran yang dirancang.
- 6) Peyebarluasan atau pengadopsian model pembelajaran dengan perspektif multidimensi.

Adapun analisis data validasi ahli dihitung dengan menggunakan rumus DP (Deskriptif Persentase), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Skor rata-rata penilaian oleh ahli

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah butir/sub komponen

Kategori Deskriptif Persentase (DP) ditentukan dengan membuat tabel kategori yang disusun dengan penghitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelayakan Desain Model Pembelajaran

Persentase	Kriteria Kelayakan	Keterangan
81%-100%	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
61%-80%	Layak	Tidak perlu direvisi
41%-60%	Cukup Layak	Revisi
21%-40%	Kurang Layak	Revisi
0%-20%	Sangat Kurang Layak	Revisi

(Ngalim Purwanto, 2012: 102).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah *model pembelajaran perspektif multidimensional* yang valid, praktis dan efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan apresiasi dan kritik sastra mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022. Adapun analisis data dan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap tahapan pengembangan disajikan sebagai berikut.

a. Pengembangan Model Pembelajaran Multidimensional

1) Tahap Pendefinisian (Define)

Hasil dari setiap kegiatan pada tahap pendefinisian diuraikan sebagai berikut:

a) Analisis Awal Akhir

Berdasarkan observasi di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, peneliti memperoleh beberapa informasi diantaranya proses pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada kemampuan mengkaji karya sastra khususnya pada mata kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih terbiasa belajar secara pasif sehingga belum dapat mengembangkan kemampuan dalam mengapresiasi dan kritik sastra dengan belajar dengan banyak perspektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran perspektif multidimensional. Dengan model pembelajaran perspektif multidimensional ini, diupayakan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi dan mengkritik sebuah karya sastra.

b) Analisis Mahasiswa

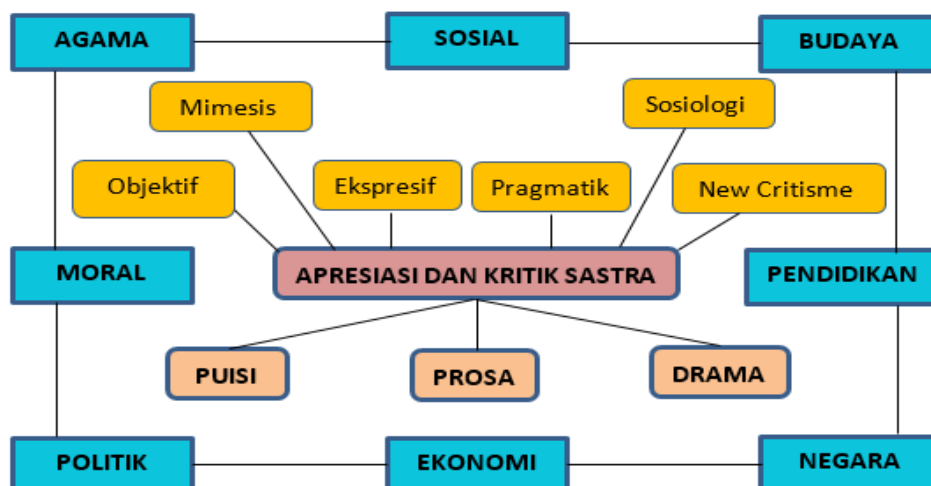
Analisis mahasiswa merupakan telaah tentang karakteristik mahasiswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan model pembelajaran serta sesuai dengan subjek penelitian, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022. Karakteristik ini meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif mahasiswa. Berdasarkan telaah terhadap latar belakang pengetahuan mahasiswa, peneliti menemukan bahwa mahasiswa telah mempelajari materi konsep teori dan kritik sastra sebagai materi prasyarat untuk mempelajari materi pokok mengapresiasi dan mengkritik karya sastra. Walaupun demikian, dosen masih perlu mengingatkan kembali materi tersebut pada awal pembelajaran. Mahasiswa juga belum pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran perspektif multidimensional yang dikembangkan. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran perspektif multidimensional yang dikembangkan tergolong baru bagi mahasiswa.

Karakteristik mahasiswa berada pada usia kognitif dewasa awal. Jika dikaitkan dengan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, maka masiswa berada pada tahap perkembangan pasca formal. Ciri pokok pada tahap ini adalah cara berpikir dengan kuantitas jumlah pengetahuan lebih besar, lebih sistematis dan terampil. Pemikiran post formal merupakan kombinasi antara logika, emosi dan pengalaman yang nyata yang berperan untuk menyelesaikan lebih dari satu masalah. Dengan demikian, penalaran formal bukan menjadi satu-satunya yang penting dalam kemampuan berpikir secara dewasa. Adanya *reflective thinking* atau pemikiran reflektif, yaitu pemikiran logis yang muncul pada masa dewasa dengan melibatkan proses evaluasi terhadap informasi yang ada dan mempertimbangkan semua bukti yang mendukung. Lalu ada pula pemikiran pasca formal yang merupakan pemikiran matang yang bergantung kepada pengalaman yang subjektif, intuisi dan logika yang akan berguna dalam memecahkan masalah yang ambigu, tidak pasti, tidak konsisten dan tidak sempurna.

Berdasarkan karakteristik kognitif mahasiswa, dimungkinkan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis perspektif multidimensioal untuk melatih mahasiswa dalam kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan dimen-si ketika mengapresiasi dan mengkritik karya sastra.

c) Analisis Konsep dan Tugas

Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan relevan. Analisis konsep dan tugas ini berkaitan dengan analisis materi yang akan dipelajari mahasiswa, yaitu dengan dibuatkan peta konsep yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Konsep yang ditawarkan ialah mahasiswa akan mengapresiasi dan mengkritik ketiga jenis karya sastra dengan melihat beberapa dimensi kehidupan yang melatarbelakangi karya sastra. Karya sastra yang dianalisis meliputi berbagai jenis pendekatan sastra secara klasikal, dengan demikian memungkinkan mahasiswa menemukan aspek-aspek dimensi dan menguraikan struktur dan makna karya sastra seutuhnya. Hasil analisis ini akan membentuk peta konsep apresiasi dan kritik sastra sebagai berikut:



gambar 1. Analisis konsep dan tugas dalam pengembangan model pembelajaran perspektif multidimensi

d) Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran ini berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai terdapat pada tabel 3 yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran mata kuliah.

Tabel 3. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Apresiasi dan Kritik Sastra

No. RPS	Sub Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
11	Mampu mengkreasikan teori pengkajian karya sastra dalam mengapresiasi dan mengkritik karya sastra: 1) puisi, 2) prosa, 3) drama	Mahasiswa mampu menggunakan beberapa teori pengkajian sastra dalam mengapresiasi dan mengkritik karya sastra. Mahasiswa mampu menganalisis berbagai unsur ekstrinsik (dimensi kehidupan) karya sastra di setiap angkatan periodisasi sejarah sastra di Indonesia.

2) Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang metode pembelajaran sehingga diperoleh draf contoh metode pembelajaran demosntrasi terbimbing untuk mata kuliah apresiasi dan kritik sastra. Kegiatan pada tahap ini adalah penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal model pembelajaran.

a) Penyusunan Tes

Pada langkah ini peneliti menyusun tes yang akan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyusun tes awal, hanya menyusun tes akhir (evaluasi) yang akan diberikan kepada siswa setelah langkah-langkah pada metode evaluasi tes berupa soal dan nontes yang dinilai dengan lembar pengamatan/observasi terhadap karya mahasiswa untuk mengetahui kemampuan mengapresiasi dan mengkritik karya sastra mahasiswa.

b) Pemilihan Media dan Format

Hasil pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Selain itu, media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep dan analisis tugas, serta karakteristik mahasiswa. Sedangkan format dalam pengembangan model pembelajaran dengan perspektif multidimensional adalah memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran agar dapat mendukung kemampuan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi dan mengkritik karya sastra.

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

a) Penyusunan Model Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah penulisan rancangan awal sekaligus penyusunan model pembelajaran perspektif multidimensional pada mata kuliah apresiasi dan kritik sastra meliputi komponen-komponen model pembelajaran perspektif multidimensional.

Tabel 4. Rancangan Sintak Model Pembelajaran Apresiasi dan kritik Sastra dengan Perspektif Multidimensional

No	Sintaks	Kegiatan Pembelajaran
1	Tahap Prainstruksional (Pendahuluan)	Dosen melakukan apersepsi dan pengetahuan awal mahasiswa tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu, dosen juga akan memaparkan tujuan pembelajaran yaitu mahasiswa dapat mengapresiasi dan mengkritik karya sastra
2	Kegiatan Instruksional	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada tahap ini, dosen memilih topik yang dapat membuat mahasiswa saling bertukar informasi, selanjutnya dosen membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya unsur ekstrisik perspektif dimensi karya sastra secara heterogen (pendekatan sastra multidimensi) 2) Dosen memberikan instruksi berupa data dan sumber data (antologi puisi, novel, naskah drama) yang harus dianalisis oleh mahasiswa dengan menggunakan minimal dua pendekatan sastra secara sekaligus (pendekatan sastra multidimensi) 3) Dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk mempersiapkan data-data secara teoretis sebagai pisau bedah untuk menganalisis karya sastra
3	Analisis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa secara berkelompok melakukan analisis melalui kegiatan pengamatan dan telaah secara mendalam tentang karya sastra yang diapresiasi. Dosen berperan sebagai fasilitator dan peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara kelompok 2) Setelah analisis dan diskusi selesai, mahasiswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisis karya sastra kelompoknya
3	Kegiatan Evaluasi	Setelah tahap publikasi selesai, dosen memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran tersebut, baik itu penilaian secara berkelompok maupun individu. Pada tahap ini, dosen memberikan evaluasi dalam bentuk tes soal secara individu untuk menguji penguasaan materi yang dipelajari. Selanjutnya dosen melakukan penguatan melalui penjelasan-penjelasan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya
4	Kegiatan Tindak lanjut	Hasil analisis karya sastra yang telah dievaluasi dan direvisi selanjutnya diminta untuk mengonversikan ke format artikel dan dipublikasikan ke jurnal ilmiah.

Berdasarkan sintak pembelajaran mata kuliah apresiasi dan kritik sastra menggunakan model perspektif multidimensional dirancang langkah pembelajaran

dengan model perspektif multidimensional dalam materi mengapresiasi dan mengkritik karya sastra.

Tabel 5. Desain Pembelajaran Apresiasi dan kritik Sastra dengan Perspektif Multidimensional

Bahan Kajian: Mengapresiasi dan Mengkritik Karya Sastra
Tujuan Pembelajaran:
Mahasiswa mampu menggunakan beberapa teori pengkajian sastra secara klasikal dan menganalisis berbagai unsur ekstrinsik (dimensi kehidupan) karya sastra di setiap jenis karya sastra dari berbagai angkatan periodisasi sejarah sastra di Indonesia.
Strategi: analisis karya berbagai perspektif multidimensi
Pengadopsian pendekatan karya sastra secara klasikal Ekstrinsik karya sastra: dimensi agama, sosial, budaya, moral, pendidikan, politik, ekonomi, dan negara.
Kegiatan Pembelajaran
Tahap Prainstruksional (Pendahuluan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen memulai perkuliahan dengan kegiatan memotivasi mahasiswa serta penyampaian orientasi matakuliah apresiasi dan kritik sastra. 2. Dosen mengemukakan tujuan dan tes yang ingin dicapai dan dikerjakan oleh mahasiswa. 3. Dosen mengatur kelompok belajar sesuai dengan banyak perspektif multidimensi yang memungkinkan mahasiswa dapat bertukar informasi.
Tahap Instruksional
<ol style="list-style-type: none"> 4. Dosen mulai menyajikan secara sederhana materi (pendekatan/teori pengkajian sastra) yang disampaikan dengan penyampaian lisan secara langsung. 5. Mahasiswa secara seksama menyimak secara komprehensif materi yang disampaikan di depan kelas. 6. Mahasiswa menerima pembagian data dan sumber data (antologi puisi, novel, naskah drama) yang harus dianalisis oleh mahasiswa dengan menggunakan minimal dua pendekatan sastra secara sekaligus (pendekatan sastra multidimensi). 7. Secara bersama-sama mahasiswa membaca karya sastra dengan corak berbeda di setiap angkatan periodisasi sastra.
Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 8. Mahasiswa menganalisis karya sastra sesuai dengan beberapa teori/pendekatan-pendekatan sastra multidimensi (klasikal) yang telah ditetapkan. 9. Mahasiswa juga menganalisis unsur ekstrinsik karya sastra dengan berbagai perspektif multidimensi (agama, sosial, budaya, moral, pendidikan, politik, ekonomi, dan negara). 10. Setelah kegiatan menganalisis karya sastra, mahasiswa mempresentasikan hasil analisis di depan kelas untuk disimak. 11. Kelompok berbeda menyimak dan memberi tanggapan hasil simakan analisis ekstrinsik karya sastra.
Evaluasi
12. Secara bersamaan dosen memberi nilai terhadap hasil kerja mahasiswa.

13. Setiap kelompok membuat simpulan analisis karya sastra dengan berbagai perspektif multidimensi sebagai hasil apresiasi dan kritik sastra.

14. Mahasiswa melakukan revisi terhadap hasil analisis karya sastra yang telah dievaluasi

Tindak Lanjut

15. Hasil analisis karya sastra yang telah direvisi selanjutnya dikonversikan ke format artikel untuk dipublikasikan ke jurnal ilmiah.

b) Validasi Kelayakan Model Pembelajaran

Setelah model pembelajaran perspektif multidimensional dirancang maka kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli (validator) dan juga uji coba terbatas. Sebelum model pembelajaran diuji coba, model pembelajaran divalidasi terlebih dahulu oleh ahli untuk melihat keefektifan dari komponen-komponen model pembelajaran. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan cara memberikan model pembelajaran kepada validator beserta dengan lembar validasinya.

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan mempunyai kategori “ valid”. Idealnya uji validitas dilakukan untuk menilai draf model pembelajaran dari beberapa indikator yang tergambar dalam tabel hasil validasi ahli.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Desain Model Pembelajaran

ASPEK	INDIKATOR	Skor
1. Rasional Model	Mempunyai landasan yang kuat dalam mengembangkan model	4
	Rasional pengembangan model relevan dengan model yang dikembangkan	4
2. Teori Pendukung Model	Memuat teori pendukung dari model yang dikembangkan	3
	Cakupan teori model pembelajaran berbasis perspektif multidimensi dan eksplorasi	4
	Penjelasan masing- masing teori dapat dipahami dengan jelas	3
3. Sintaks	Memiliki langkah- langkah kerja yang jelas	4
	Tingkat keterlaksanaan sintaks tinggi	3
	Fase- fase sintaks memuat kegiatan eksplorasi karya	4
4. Sistem Sosial	Terjadi interaksi antara dosen dengan mahasiswa	3
	Terjadi interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa	4
	Terjadi interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan	4
5. Prinsip Reaksi	Terlihat keaktifan mahasiswa	4
	Telihat antusias mahasiswa untuk belajar karya sastra	4
	Terlihat peran dosen sebagai fasilitator	3
6. Sistem Pendukung	Kegiatan pembelajaran tersusun dengan jelas pada rancangan pembelajaran	4
	Terdapat buku pendukung kegiatan pembelajaran	4
7. Dampak	Model pembelajaran yang dirancang berdampak bagi	3

Penerapan	mahasiswa	
	Berdampak kepada sikap mahasiswa untuk saling menghargai	3
	Terjadi peningkatan kemampuan apresiasi dan kritik sastra mahasiswa	4
	Terjadi peningkatan minat mahasiswa untuk mengkaji karya sastra	4
Total skor		73
Persentasi		91.25%

Berdasarkan hasil validasi ahli desain pembelajaran, diperoleh nilai sebesar **91.25%**. Artinya model pembelajaran yang dikembangkan masuk dalam kategori kriteria kelayakan “sangat layak” dan keterangan catatan “tidak perlu revisi”. Oleh karena itu, metode pembelajaran perspektif multidimensional dapat diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran mengapresiasi dan mengkritik karya sastra pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unimed Angkatan 2022.

4) Uji Pengembangan

Setelah model pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan. Maka selanjutnya model pembelajaran ini diuji cobakan di tempat penelitian yaitu uji coba terbatas dilakukan di kelas A Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 dengan jumlah mahasiswa 32 orang. Uji coba ini dilakukan untuk mengukur keefektifan model pembelajaran dengan perspektif multidimensional yang dikembangkan yang bertujuan untuk mendukung kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi dan mengkritik karya sastra. Secara keseluruhan, hasil analisis data uji coba ini sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari kriteria pencapaian ketuntasan secara klasikal, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan respon siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan terhadap pembelajaran dan materi yang dipelajari. Berikut data hasil unjuk kerja mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran dengan perspektif multidimensional.

Tabel 7. Rekap nilai kemampuan mengapresiasi karya sastra Indonesia

No	Nilai	Keterangan	Jumlah Mahasiswa
1	85-100	Sangat baik	3
2	75-84,9	Baik	16
3	65-74,9	Cukup	12
4	51-64,5	Kurang	1
5	≤ 50	Sangat kurang	0
Jumlah			32

5) Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)

Tahap terakhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D ialah tahap penyebarluasan. Tahap akhir pengemasan akhir, difusi, dan adopsi adalah yang paling penting meskipun paling sering diabaikan. Tahap penyebarluasan dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna oleh individu, kelompok, atau sistem. Pengemasan materi harus selektif agar menghasilkan bentuk

yang tepat. Penyebarluasan yang dimaksud dalam riset ini dilakukan dalam bentuk publikasi artikel ilmiah dalam bentuk jurnal dan presentasi ilmiah di seminar nasional.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*development research*), sehingga produk dari penelitian pengembangan ini adalah tahapan model pembelajaran dengan perspektif multidimensional. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah model pembelajaran dengan perspektif multidimensional yang valid, praktis dan efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan mengapresiasi dan mengkritik karya sastra mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed Angkatan 2022. Proses penelitian disusun dengan berdasarkan tahapan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Kelayakan model pembelajaran dengan perspektif multidimensional sudah memenuhi kriteria kelayakan “sangat layak” dan keterangan catatan “tidak perlu revisi” sesuai dengan hasil penilaian validasi ahli desain metode pembelajaran sebesar 91,25%. Sedangkan untuk hasil uji coba diperoleh nilai rata-rata 67,13% dengan kategori “baik” dalam standar penilaian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model pembelajaran dengan perspektif multidimensional valid dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi dan mengkritik karya sastra mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed Angkatan 2022.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran dengan perspektif multidimensional untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi dan mengkritik sastra mahasiswa peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut; (1) produk yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah pembelajaran dengan perspektif multidimensional disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya dalam materi atau matakuliah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiawati, R. (2020). Pengajaran Sastra dan Pembinaan Karakter Siswa. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1), 81-92.
- Ariyana, A., Purawinangun, I. A., & Rojudin, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran Sastra Sebagai Alternatif Peningkatan Belajar di Sekolah. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 23-30.
- Fuadina, Z. N., Supeno, S., Ahmad, N., & Sugihartoko, S. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY BERBANTUAN DIAGRAM BERPIKIR MULTIDIMENSI DALAM PEMBELAJARAN IPA TERHADAP LITERASI SAINS SISWA DI SMP. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 102-110.
- Halilah, R., Nurelide. (2019). Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa SMA di Kota Medan. *Jurnal Medan Makna*. Vol XVII (2), hal 171-179
- Haifaturrahmah, H., Hidayatullah, R., Maryani, S., Nurmiwati, N., & Azizah, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis STEAM untuk Siswa Sekolah Dasar.

- Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2), 310-318.
- Lubis, F., Yudhi, A., Wasilah, A. (2020). Apresiasi dan Kritik Sastra Indonesia. Medan: Obelia Publisher
- Laili, Y. R., Putriani, I., & Widiastuti, S. (2021). Pengembangan E-book Interaktif Taksi (Cerita Fiksi) sebagai Media Keterampilan Apresiasi Sastra Development of Interactive E-book Taksi (Fiction Story) As a Media of Literary Appreciation Skills.
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (99-104).
- Nugraha, D. (2021). Pembelajaran Sastra di Sekolah: Sebelum, Selama, dan Sesudah Pandemi (Literature Learning in School: Before, During, and After the Pandemic). Jurnal Ilmiah Didaktika, 22(1), 37–62.
- Nurhayatin, Titin (2011) *Efektivitas Model Pembelajaran Membaca Prosa Fiksi Dengan Pendekatan Estetika Resepsi*. Dalam Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pujiastuti, R., & Kulup, L. I. (2021). Penyusunan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis HOTS Melalui Problem Based Learning dan Peer Assessment. Indonesian Language Education and Literature, 7(1), 88-105.
- Pradopo, R. D. 1994. Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik dalam Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta. Masyarakat Poetika Indonesia. IKIP Muhammadiyah Yogyakarta
- Pradopo. R. D. Kritik Sastra Indonesia Modern. Yogyakarta: Gama Media.
- Purwanto, Ngalim. (2012). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwati, D. (2016). Realitas Pembelajaran Sastra Di Sekolah Masa Kini. Jurnal Pendidikan Mandala, 1 (1), 233-241
- Rusyana, Y. (2003). Membangun Suasana Demokratis dalam Pendidikan Sastra di Sekolah. Makalah Pleno yang disajikan pada Kongres Bahasa Indonesia VIII di Jakarta, 14-17.
- Sholehudin, M., & Waluyo, H. J. Suyitno, & Wardhani, NE (2020). Evaluating the use of multicultural-based short story appreciation textbook to teach prose-fiction appreciation course. International Journal of Instruction, 13(1), 831-844.
- Sundusiah, S. (2020, December). Reading text signals strategy in literature appreciation learning through indonesian short stories. In 4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020) (pp. 284-290). Atlantis Press.
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(3).
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (pp. 13-28).
- Syarifudin, muhamad, & Nursalim, N. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-8
- Yuhdi, A., & Amalia, N. (2018). Desain media pembelajaran berbasis daring memanfaatkan portal Schoology pada pembelajaran apresiasi sastra. Basastra, 7(1), 14-22.